

## Bantul Terus Turunkan Angka Stunting



Wakil Bupati di depan peserta Lokus Stunting.

BANTUL (KR) - Kasus Stunting di Kabupaten Bantul masih diupayakan terus mengalami penurunan. Menurut Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo selaku Ketua Tim Penanganan Stunting Kabupaten Bantul, upaya tersebut caranya dengan memberikan atau membuat pola *ngayomi*.

"Ngayomi adalah ketika turun ke bawah, dengan penganten baru atau ibu yang baru hamil, kita harus tahu persoalan apa yang sedang muncul di keluarga itu," papar

Wabup saat digelar penentuan lokus Stunting dan audit kasus stunting Bantul, di gedung induk kompleks Parasama Kantor Bupati Bantul, Senin (26/2).

Dengan bekal pengetahuan yang sedang muncul itu, nantinya ada pencarian solusi atau *ngayomi*, agar ibu hamil tetap sehat dan bahagia, sehingga pertumbuhan janinnya berjalan dengan sehat.

Kemudian dari itu semua, akan ketemu identifikasi persoalan yang dirap-

atkan dan disambungkan dengan dinas-dinas terkait. Sehingga masing-masing kepala dinas di Kabupaten Bantul harus memiliki program taktis untuk bisa diberikan kepada masyarakat.

"Kalau itu dilakukan dan diselesaikan secara bersama-sama, maka saya yakin, permasalahan stunting akan semakin menurun. Karena tidak ada masyarakat atau keluarga yang terganggu psikologinya, yang kemudian berpotensi menggan-

gu tumbuh kembang janin dan penyebab Stunting," ungkap Joko.

Sementara Kabid Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dinas P3AP2KB Kabupaten Bantul, dr Abednego, menambahkan data prevalensi Stunting di Bantul pada Oktober 2023 di Bantul sudah menyentuh angka 6,36 persen.

"Kenapa hanya sampai Oktober? Karena data November-Desember 2023 masih dalam proses validasi," pungkas dr Abednego. (Jdm)-d

## JJLS Diharapkan Meningkatkan Perekonomian

BANTUL (KR) - Keberadaan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) yang akan terhubung dengan kabupaten lain di DIY diharapkan akan meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan selatan.

"JJLS itu sebuah harapan bagaimana Bantul dapat terhubung dengan kabupaten lain dengan lebih mudah, apalagi di kawasan selatan Bantul terdapat banyak sentra kerajinan," jelas Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Bantul, Ny Emi Masruroh Halim, kemarin.

Diungkapkan, dengan JJLS yang merupakan proyek besar pemerintah dalam membangun jalur selatan Jawa, lambat laun atau secara perlahan di Bantul akan menumbuhkan sentra perekonomian untuk meningkatkan kunjungan wisata ke selatan.

Selain meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bantul yang berdampak positif pada kerajinan, jalur selatan itu juga menumbuhkan pelaku usaha

bidang kuliner, mengingat di wilayah Bantul juga memiliki ragam kuliner khas daerah.

"Kalau sekarang sudah dimulai dengan pasar-pasar makanan atau kuliner, tapi itu nanti akan kembali bertambah menjadi pasar-pasar kerajinan. Walaupun pasar kerajinan sudah ada tempatnya, ada posisinya," tuturnya.

Jalur baru di wilayah selatan Kabupaten Bantul tersebut kini telah tersambung membentang dari kawasan pantai sisi barat dari Pantai Baru di Srandakan, hingga kawasan Pantai Parangtritis di ujung timur, setelah Jembatan Kretek II rampung dibangun pada 2023.

Kemudian di sisi timur JJLS akan tersambung dengan wilayah Kabupaten Gunungkidul yang saat ini masih proses pembangunan, kemudian di sisi barat akan tersambung dengan wilayah Kulon Progo yang saat ini juga sedang pembangunan Jembatan Pandansimo di atas Sungai Progo. (Zie)-d

## ELEKTRIFIKASI PERTANIAN DI BANTUL Fokus Budidaya Tanaman Hortikultura

BANTUL (KR) - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Bantul, menyebutkan program elektrifikasi pertanian atau *electrifying agriculture* yang digagas pemerintah saat ini difokuskan untuk budidaya tanaman hortikultura di lahan pasir kabupaten ini.

"Elektrifikasi pertanian itu yang pertama kami fokuskan untuk tanaman hortikultura di lahan pasir, dan di Bantul sudah menjangkau seluruh lahan pasir di selatan," jelas Kepala (DKPP) Bantul, Joko Waluyo, Senin (26/2).

Diungkapkan, program elektrifikasi pertanian atau kemudahan dalam mengakses listrik bagi petani tersebut saat ini sudah menjangkau sebanyak 15 kelompok tani

di lahan pasir. Petani memanfaatkan kemudahan energi listrik itu untuk menanam bawang merah dan cabai.

"Elektrifikasi yang lahan pasir sudah menjangkau 15 kelompok tani di sepanjang pantai selatan mulai dari wilayah Kecamatan Kretek sampai Poncosari Kecamatan Srandakan," jelasnya.

Joko mengatakan total lahan pasir di selatan Bantul seluas 1.200 hektare, saat ini petani memanfaatkan program elektrifikasi pertanian dengan mengoperasikan mesin pompa air listrik dalam mengaliri lahan.

"Kalau pakai pompa diesel, ini menghemat 70 sampai 75 persen biayanya, yang kedua dengan elektrifikasi bisa menanam di luar musim atau

off season, sedangkan di lahan pasir untuk tanaman hortikultura seperti bawang merah bisa tanam empat sampai enam kali plus cabai," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan, program elektrifikasi pertanian tersebut terus dikembangkan untuk tanaman pangan lainnya di Bantul, rencananya menyasar ke lahan pertanian yang ditanami tembakau maupun lahan potensial untuk pertanian lainnya.

"Yang kedua nanti untuk tanaman seperti tembakau atau tanaman lain di daerah daerah perbukitan, seperti Srimulyo Piyungan, Imogiri, Dlingo, tetapi untuk sementara ini kami fokuskan pada lahan pasir untuk tanaman hortikultura," tuturnya. (Zie)-d

## MESKI HARGA NAIK

## Stok Beras di Pedagang Pasar Cukup

BANTUL (KR) - Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, telah melakukan pemantauan ke beberapa pasar tradisional dengan mendapati stok beras di pedagang mencukupi meskipun mengalami kenaikan harga.

"Kami sudah rutin melakukan pemantauan stok dan harga bahan pokok di pasar. Ketika kami tanya ke beberapa pedagang beras, dijawab adanya cuma ini, artinya stok cukup, meski tidak melimpah," jelas Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Bantul, Agus Sulistyana, Minggu (25/2).

Meski demikian, diakui harga beras di tingkat pedagang pasar tradisional terpantau mengalami kenaikan dibanding sebelumnya, seperti beras kualitas medium minggu ini di kisaran Rp 14.500 perkilogram, dalam kondisi normal antara Rp 11 ribu sampai dengan Rp 12 ribu perkilogram.

"Rata rata masyarakat saat ini memakai beras medium, kemudian kalau yang beras premium harganya kira-kira selisih Rp 1.000 sampai Rp 1.500 perkilogram, atau sekitar Rp 16 ribu perkilogram," ungkapnya.

Agus mengatakan, ketersediaan beras di pasar tradisional yang cenderung seadanya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya karena pemerintah belum menggelontorkan lagi beras ke masyarakat sebagai upaya stabilisasi pa-

sokan harga pangan.

"Kemudian kemarin itu kan musim kemarau panjang, sehingga tanaman berkurang, namun sekarang ini sudah mulai musim tanam. Salah satu faktornya itu, karena permintaan pasar terus bertambah, sementara ketersediaan tidak melimpah," tuturnya.

Lebih lanjut Agus mengatakan, salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi ketersediaan beras di pasar ini adalah dengan terus melakukan pemantauan ke pasar pasar untuk memastikan stok maupun harga tidak bergejolak hingga berdampak pada keresahan masyarakat.

"Kami yang pertama melakukan pemantauan ke pasar-pasar untuk mengetahui apakah ini stok ada, kemudian mencukupi kemudian harganya bagaimana, itu yang pertama. Jadi memang stoknya ada di pasar tapi kecenderungan tidak melimpah," ujarnya.

Selain itu, pihaknya juga sudah mengusulkan adanya operasi pasar komoditas beras ke Bulog di beberapa wilayah, untuk menambah pasokan beras agar harga beras di pasaran cenderung stabil dan tidak mengalami kenaikan tak terkendali.

"Namun dari Bulog menyesuaikan juga jadwalnya dengan kabupaten kota yang lain, karena kabupaten dan kota juga sudah menghendaki adanya operasi pasar," tuturnya. (Zie)-d

## REKAP SEMENTARA PEMILU 2024

## PDIP Klaim Raih 12 Kursi, PKB Tambah 2 Kursi

BANTUL (KR) - Sejumlah partai politik di Kabupaten Bantul mengklaim perolehan kursi di DPRD Bantul meningkat dibanding sebelumnya. Meski sejauh ini rekapitulasi surat suara pemilu 2024 masih di tingkat kapanewon. Bahkan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Bantul optimis pemilu tahun ini mendapat tambahan satu kursi.

Ketua PDIP Kabupaten Bantul, Joko Purnomo, Senin (26/2), mengatakan jika PDIP dalam pemilu 2024 mendapat tambahan satu kursi dibandingkan pemilu 2019 yang lalu. "Dalam pemilu 2019 lalu, kita mendapatkan 11 kursi. Alhamdulillah pada pemilu 2024 ada tambahan satu kursi sehingga total menjadi 12 kursi. Tambahkan satu kursi berasal dari daerah pemilihan enam yakni Kapanewon Sedayu dan Kapanewon

Kasih," ujar Joko Purnomo. Meski bertambah satu kursi, untuk jumlah suara Pemilu 2024 meningkat signifikan dibandingkan pemilu 2019 lalu. "Tapi karena sistem pembagian, sehingga meski suara meningkat signifikan, belum meningkatkan jumlah kursi secara signifikan," ujarnya. Terlepas dari perolehan suara dan kursi di DPRD Bantul, Joko menilai pemilu 2024 sangat

kapitalis dan berbiaya tinggi sehingga perlu ada evaluasi. "Kaderisasi yang dilakukan partai kalah karena tidak memiliki cukup uang karena kalah dengan caleg-caleg bermodal uang cukup tinggi. Hal tersebut terjadi pada partai lainnya di Bantul," jelasnya. Joko khawatir, ketika caleg terpilih karena faktor uang, sehingga ketika menjadi wakil rakyat belum bisa menjalankan fungsinya yakni membuat aturan, pengawas dan

penganggaran. Sementara Ketua DPC PKB Bantul, H Abdul Halim Muslih, memastikan PKB mendapatkan tambahan dua kursi, sehingga periode 2024-2029 terdapat delapan wakil rakyat dari PKB yang duduk di DPRD Bantul.

"Kalau Pemilu 2019 kita mendapatkan enam kursi, dalam Pemilu 2024 ini kita mendapatkan delapan kursi," jelas Halim.

Tambahan dua kursi diperoleh dari daerah pemilihan satu, meliputi Kapanewon Bantul dan Kapanewon Sewon. Termasuk daerah pemilihan empat yakni Kapanewon Jetis, Bambanglipuro, Kretek dan Pundong. (Roy)-d

## Tanggap Bencana Banjir, BRI Peduli Salurkan Bantuan Bagi Warga Terdampak di Grobogan dan Demak



KR - Istimewa

### Program BRI Peduli TJSL bantuan tanggap darurat bencana banjir di kabupaten Grobogan

JAKARTA (KR) - Banjir bandang akibat hujan dengan intensitas tinggi menerjang beberapa wilayah di tanah air. Hujan deras pada Senin (06/02) menyebabkan 16 (enam belas) kecamatan di Kab. Grobogan, Jawa Tengah terendam air sehingga warga harus mengungsi.

BRI melalui aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) BRI Peduli bergerak cepat dengan melakukan penyaluran bantuan tanggap bencana bagi warga terdampak. Bantuan diberikan berupa pemberian makanan rations cepat saji, sembako dan paket survival kits.

Corporate Secretary BRI Agustya Hendy Bernadi mengungkapkan bahwa bantuan diserahkan langsung oleh pekerja BRI melalui Unit Kerja BRI terdekat. "Kami memastikan masyarakat yang terdampak di Grobogan mendapatkan bantuan yang dapat meringankan beban mereka," ungkapnya.

Selain wilayah Grobogan, hujan deras pada Jumat (9/02) juga menyebabkan banjir di beberapa wilayah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. BRI menyalurkan bantuan tanggap bencana berupa pemberian rations paket makanan cepat saji, sembako, selimut, kasur, air mineral,



KR - Istimewa

### Melalui aktivitas CSR BRI Peduli bergerak cepat dengan melakukan penyaluran bantuan tanggap bencana bagi warga terdampak.

perlengkapan kebersihan dan survival kits bagi warga terdampak.

"Penyaluran bantuan kami lakukan secara bertahap. Kami juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk bersinergi dalam menyalurkan bantuan kepada korban bencana banjir sebagai upaya meringankan beban masyarakat dan mempercepat pemulihan pasca bencana," imbuh Hendy.

la menambahkan, BRI sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia,

melalui program BRI Peduli selalu turut berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana.

"BRI senantiasa aktif dan bergerak cepat menyalurkan berbagai bantuan bagi warga terdampak bencana yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian BRI kepada masyarakat luas," jelas Hendy. (\*)